

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN MANAJEMEN PROYEK INFORMATIKA DENGAN PENDEKATAN KUANTITATIF DI PERUSAHAAN TEKNOLOGI

Riyan Sujiandi<sup>1</sup>, Wahib Zamzami<sup>2</sup>, Fandi<sup>3</sup>, Fajar Naufal Abqari<sup>4</sup>, Oktavianus Leu<sup>5</sup>, Ahmad Nursodiq<sup>6</sup>

Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15310

e-mail: <sup>1</sup>[riyansujiandi664@gmail.com](mailto:riyansujiandi664@gmail.com), <sup>2</sup>[wahibzamzam161@gmail.com](mailto:wahibzamzam161@gmail.com),  
<sup>3</sup>[arifandi.2198@gmail.com](mailto:arifandi.2198@gmail.com), <sup>4</sup>[fajarnaufalabqari17@gmail.com](mailto:fajarnaufalabqari17@gmail.com), <sup>5</sup>[fianlipooz16708@gmail.com](mailto:fianlipooz16708@gmail.com),  
<sup>6</sup>[dosen02526@unpam.ac.id](mailto:dosen02526@unpam.ac.id)

### *Abstract*

*This study aims to analyze the influence of project communication, project manager competence, and the application of management methods on the success of information technology (IT) projects. The research was conducted quantitatively at five technology companies based in Jakarta and Bandung. Data were collected through questionnaires distributed to 60 respondents involved in IT projects. The results of multiple linear regression analysis indicate that all three independent variables significantly affect project success, with a coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.721. These findings highlight the importance of combining technical and non-technical aspects in IT project management.*

**Keywords:** *project management, project communication, manager competence, linear regression, IT*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi proyek, kompetensi manajer proyek, dan penggunaan metode manajemen terhadap keberhasilan proyek informatika. Penelitian dilakukan secara kuantitatif di lima perusahaan teknologi yang berbasis di Jakarta dan Bandung. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terhadap 60 responden yang terlibat dalam proyek TI. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek, dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,721. Temuan ini menekankan pentingnya kombinasi aspek teknis dan non-teknis dalam pengelolaan proyek TI.

**Kata Kunci:** manajemen proyek, komunikasi proyek, kompetensi manajer, regresi linier, TI

## 1. PENDAHULUAN

Manajemen proyek informatika memainkan peran penting dalam menjamin kelancaran dan keberhasilan pengembangan sistem teknologi informasi. Dalam praktiknya, banyak proyek TI mengalami keterlambatan, pembengkakan biaya, atau bahkan gagal mencapai tujuan awal. Penelitian Standish Group (2020) menyatakan bahwa lebih dari 60% proyek perangkat lunak tidak selesai tepat waktu. Faktor seperti komunikasi yang buruk, kompetensi manajer proyek yang rendah, serta metode manajemen yang tidak sesuai sering kali menjadi penyebab utama kegagalan proyek. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor tersebut secara empiris guna memberikan rekomendasi berbasis data untuk meningkatkan keberhasilan manajemen proyek TI.

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Beberapa studi terdahulu telah mengangkat topik serupa. Widodo (2019) menyatakan bahwa penggunaan metode Agile secara konsisten meningkatkan efektivitas penyelesaian proyek. Lestari dan Nugroho (2021) menyoroti pentingnya komunikasi tim dalam menjaga stabilitas proyek. Sementara itu, Susanto et al. (2022) menemukan bahwa kompetensi manajer proyek berhubungan langsung dengan pencapaian waktu dan kualitas deliverable. Namun, sebagian besar penelitian masih bersifat studi kasus dan belum melakukan pengujian statistik secara menyeluruh. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menguji secara kuantitatif hubungan antar variabel.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada lima perusahaan teknologi di Jakarta dan Bandung yang aktif menjalankan proyek pengembangan aplikasi

### 3.3 Populasi dan Sampel

Sampel berjumlah 60 orang yang terdiri dari manajer proyek, pengembang, dan analis sistem, diambil menggunakan teknik purposive sampling.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5 yang mengukur persepsi responden terhadap komunikasi proyek,

kompetensi manajer proyek, metode manajemen, dan keberhasilan proyek.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS versi 25. Sebelumnya, dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Responden

Mayoritas responden berusia 25–35 tahun (72%), memiliki latar belakang pendidikan S1 (85%), dan memiliki pengalaman proyek lebih dari 2 tahun (66%).

### 4.2 Uji validitas dan reabilitas

Semua item kuesioner memiliki nilai korelasi  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,254), serta Cronbach's Alpha sebesar 0,812  $> 0,7$  yang menunjukkan bahwa instrumen valid dan reliabel.

Tabel 1. Hasil Pengujian

| Variabel Independen                 | Koefisien ( $\beta$ ) | Sig. (p-value) |
|-------------------------------------|-----------------------|----------------|
| Komunikasi Proyek ( $X_1$ )         | 0.334                 | 0.000          |
| Kompetensi Manajer Proyek ( $X_2$ ) | 0.271                 | 0.006          |
| Metode Manajemen Proyek ( $X_3$ )   | 0.412                 | 0.000          |
| $R^2$                               | 0,721                 |                |
| F hitung                            | 48,25                 | 0.000          |

Ketiga variabel independen secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek TI. Variabel metode manajemen proyek memiliki pengaruh paling dominan.

### 4.3 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas, yakni

komunikasi proyek, kompetensi manajer proyek, dan metode manajemen proyek, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan proyek teknologi informasi. Komunikasi yang berjalan secara efektif antar anggota tim maupun antara manajer dan stakeholder terbukti mampu mencegah miskomunikasi serta mempercepat pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menegaskan bahwa komunikasi merupakan komponen fundamental dalam setiap tahapan proyek TI.

Selanjutnya, kompetensi manajer proyek juga berperan penting. Seorang manajer yang memiliki keterampilan teknis dan manajerial yang baik cenderung lebih mampu mengelola risiko, menyusun jadwal, serta mengarahkan tim secara efektif. Keberhasilan proyek dalam penelitian ini secara signifikan dipengaruhi oleh sejauh mana manajer mampu mengkoordinasikan proses dan sumber daya yang tersedia.

Faktor ketiga, yaitu penggunaan metode manajemen proyek seperti Scrum, PMBOK, atau Agile, menunjukkan pengaruh paling dominan dibanding dua variabel lainnya. Metodologi yang terstruktur dan sistematis mempermudah tim dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi jalannya proyek secara berkala. Metode ini juga memungkinkan penyesuaian cepat terhadap perubahan kebutuhan klien, tanpa mengganggu keseluruhan alur proyek.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan proyek TI tidak hanya bergantung pada faktor teknis semata, melainkan juga pada aspek organisasi dan manajerial yang saling terintegrasi. Oleh karena itu, perusahaan teknologi perlu memperhatikan keseimbangan antara ketiga aspek tersebut agar dapat mencapai hasil proyek yang optimal, tepat waktu, dan sesuai tujuan.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi proyek yang efektif, kemampuan manajerial yang baik dari seorang manajer proyek, serta pemilihan metode

manajemen proyek yang tepat secara signifikan berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek teknologi informasi. Ketiga faktor tersebut terbukti saling melengkapi dan berperan penting dalam memastikan proyek berjalan sesuai waktu, anggaran, dan kualitas yang ditargetkan. Di antara ketiganya, konsistensi dalam penerapan metodologi manajemen seperti Scrum atau PMBOK menjadi faktor yang paling menentukan keberhasilan proyek. Hal ini menunjukkan bahwa struktur dan pedoman yang jelas dapat membantu tim bekerja secara lebih terorganisir dan terukur. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan-perusahaan berbasis teknologi mulai memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan kapasitas internal, khususnya melalui pelatihan manajemen proyek dan penguatan sistem komunikasi tim yang efisien. Dengan demikian, potensi kegagalan proyek dapat diminimalisasi, dan kinerja organisasi dalam menghadapi tantangan digitalisasi akan semakin optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Widodo, A. (2019). Penerapan Agile dalam Proyek TI. *Jurnal Teknologi Informasi*, 12(1), 25–32.
- [2] Lestari, D., & Nugroho, R. (2021). Studi Komunikasi Tim dalam Proyek TI. *Jurnal Informatika Indonesia*, 10(2), 44–50.
- [3] Susanto, F., et al. (2022). Kompetensi Manajer dan Dampaknya terhadap Proyek TI. *Jurnal Sistem Informasi*, 8(1), 60–68.
- [4] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [5] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [6] McKinsey & Company. (2020). *Delivering Large-scale IT Projects On Time, On Budget, and On Value*.
- [7] Standish Group. (2020). *Chaos Report 2020*.